

# BULI-BULI KERAMIK KOLEKSI MUSEUM BALI

## KAJIAN POLA HIAS DAN PERIODISASI

Ceramic Jarlet Museum Bali Collection Decorative and Period Study of Pattern

Ni Ketut Ayu Kusumawati

(Program Studi Arkeologi Fakultas Sastra)

### *Abstract*

*Balinese society is known as an open society, a dynamic, a relationship that has continued since prehistoric times. Relations with the outside world brings culture, Balinese civilization became more complex, varied and unique. Archaeological evidence, and history has shown openness of the people of Bali, it appears that the Balinese had a long interaction with the outside world. Historical evidence that almost scattered throughout the corners of Bali and most of the collection of the Museum of Bali. However, the data that has not been adequately identified, thus not providing a thorough and comprehensive explanation. one of them is the possibility ceramics at that time became a valuable object in the kingdom, since at that time the only possibility of the nobility or high social status who has a collection of ceramics. One of the Bali Museum is a collection of ceramic jar. Ceramic jar for 83 pieces that have decorative patterns and a variety of glazes. Based decorative patterns, and glazes the pot, it will help reveal where it came from and periodization. Origin and periodization ceramic jar is as follows. Derived from the Chinese Ching Dynasty 18-19 century, China 20 Century, Vietnam 16-17 Century, Vietnam Century 18-19, Vietnam 15-16 century, Thailand Swankhalok 15-16 century, China 19-20 Century, China Ming Dynasty 16-17 Century, China Yuan-Ming Dynasty Century 14-15, Thailand Swankhalok 14-15 Century, Vietnam 14-15 Century, China Yuan Dynasty 13-14 Century, Vietnam Century -14, China 14-16 Century, and of Chinese 17-18 Century.*

*Keyword : Jarlet, Ornamental pattern, Glaze and Periodization*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Museum merupakan lembaga tempat pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan kekayaan budaya bangsa, oleh karenanya penelitian dan penulisan koleksi di museum adalah merupakan salah satu pengembangan fungsi museum (Asiarto, 2008 : 5).

Museum secara khusus memfungsikan dirinya sebagai sumber inspirasi bagi peminatnya. Informasi museum sangat penting jika dihubungkan dengan dunia pendidikan yang bisa mengungkap fakta-fakta sejarah, melalui koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut. Museum Bali merupakan salah satu museum di Indonesia yang koleksinya paling lengkap di provinsi Bali. Salah satu koleksi Museum Bali yaitu keramik. Kata keramik berasal dari bahasa Inggris yaitu *ceramic* yang merupakan kata serapan dari bahasa Yunani yaitu *ceramos* yang berarti barang pecah belah atau barang yang dibuat dari tanah liat yang dibakar. Seiring dengan perubahan waktu ditemukan pula keramik dari bahan batuan (*stoneware*) dan porselin pada masa sejarah Indonesia. Secara umum keramik yang terbuat dari bahan yang pembakarannya tinggi berbahan batuan (*stoneware*) dan porselin sering disebut dengan keramik asing. Keramik buatan Indonesia biasanya dibuat dari tanah liat yang dibakar rendah atau tanah liat yang berwarna merah bata dan biasanya tidak berglasir. Bentuknyapun sangat sederhana disesuaikan dengan benda pakai kehidupan sehari-hari. Sedangkan keramik asing pada umumnya hampir selalu berglasir, tetapi ada juga yang tidak berglasir. Keramik-keramik asing mempunyai fungsi yang bermacam-macam, ada yang berfungsi sebagai wadah atau benda keperluan sehari-hari, sebagai hiasan seperti hiasan ruangan rumah, sebagai benda upacara keagamaan, dan ada juga sebagai bekal kubur.

Kehadiran jenis keramik yang umumnya telah diglasir tersebut, bukan berasal dari tradisi pembuatan keramik di Indonesia yang berasal dari masa perundagian, sehingga muncul dugaan bahwa telah ada hubungan antara bangsa Indonesia dengan negara lain. Hubungan tersebut antara lain berupa perdagangan, persahabatan antara penguasa, atau dibawa penduduk. Dengan kata lain benda-benda itu dibawa ke bangsa Indonesia mungkin sebagian besar adalah sebagai barang dagangan, selain itu juga sebagai *souvenir* untuk para penguasa atau sebagai barang bawaan si pemilik pada waktu bermigrasi ke Indonesia. Adanya hubungan perdagangan antara bangsa Indonesia dengan negara lain memang sangat dimungkinkan, karena letak kepulauan Indonesia yang strategis untuk jalur pelayaran,

selain tersedia banyak hasil bumi sehingga dapat ditukar dengan barang bawaan mereka. Karena setelah datang dari luar negeri barang-barang itu sudah berkali-kali berganti tangan pemilik sehingga tidak dapat untuk menentukan kapan waktu terjadinya hubungan dengan Negara-negara asal keramik (Giri Gunadi, 2008 : 3). Di Museum Bali terdapat berbagai koleksi buli-buli dengan aneka warna hiasan. Motif-motif hiasan yang tampak pada keramik sangat kaya, mengikuti kepercayaan agama dan mengikuti kepercayaan alam sekelilingnya. Karena setelah datang dari luar negeri barang-barang itu sudah berkali-kali berganti tangan pemilik sehingga tidak dapat untuk menentukan kapan waktu terjadinya hubungan dengan negara-negara asal keramik (Giri Gunadi, 2008 : 3), maka hiasan-hiasan atau motif hias dan glasir yang menggambarkan cita rasa populer pada masa itu akan menunjukkan dari mana asal dan periodisasinya. Hal ini sangat menarik, mengingat koleksi yang dimiliki oleh museum Bali sangat banyak dan beragam jenisnya. Selain itu terbatasnya penelitian terkait tentang keramik khususnya terhadap koleksi buli-buli keramik, membuat penelitian ini cukup penting untuk dilakukan. Penulisan ini akan mengungkapkan hal-hal yang ditekankan pada pola hias, dan glasirnya untuk membantu mengungkapkan dari mana asal dan periodisasi buli-buli keramik koleksi museum Bali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan beberapa permasalahan.

- a. Bagaimanakah pola hias, dan glasir buli-buli keramik koleksi museum Bali?
- b. Dari manakah asal dan periodisasi buli-buli tersebut ?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian memberikan informasi tentang buli-buli keramik dalam tinjauan pola hias dan periodisasi buli-buli keramik kepada masyarakat dalam bentuk penulisan. Salah satu fungsi dan peranan museum adalah menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Itu berarti museum harus menyediakan informasi tentang koleksi-koleksi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah

menjawab masalah yang telah diuraikan di atas yaitu mengenai bentuk, pola hias, karakteristik glasir dan periodisasi buli-buli koleksi museum Bali untuk kepentingan museum dan masyarakat pada umumnya.

### **1.3 Metode Penelitian**

Adapun metode yang dimaksud adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian dan mencakup tahapan-tahapan kerja penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara kualitatif periodisasi buli-buli koleksi Museum Bali dalam kehidupan masyarakat, dengan mengungkapkan bentuk, pola hias, dan glasir maka dapat diketahui dari mana asal dan periodisasi buli-buli tersebut. Pada intinya pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa susunan kata-kata secara tertulis atau lisan dari objek yang akan diamati (Moleong, 2007 : 4). Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami mengenai sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, antara lain data tentang bentuk, pola hias, periodisasi, dan asal buli-buli koleksi Museum Bali. Maka analisis data dalam penelitian ini mengarah pada analisis artefaktual, analisis gaya (*style*), dan analisis pertanggalan (kronologi). Terakhir, kegiatan penarikan simpulan dengan membuat intisari dari hasil penelitian dengan cara pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Kemudian tahapan penyajian data yang diolah kedalam sub hasil dan pembahasan.

## **II HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **2.1 Pola Hias dan Glasir Buli-Buli Keramik Koleksi Museum Bali**

Pola hias buli-buli keramik yang diuraikan dalam penelitian ini lebih dominan jenis flora, fauna dan ada beberapa yang tidak memiliki pola hias atau sering disebut motif polos. Adapun motifnya adalah sebagai berikut. Motif Hias Selang-Seling Sisik Ikan, Motif Hias Geometris, Motif Bunga dan Daun Dalam Panil, Motif

Hias Geometris Daun, Motif Hias Belah Ketupat , Motif Hias Geometris Sulus Daun, Motif Hias Daun dan Tangkai, Motif Hias Geometris Panil-Panil, Motif Hias Daun-Daun di Badan, Motif Hias Bunga Sulus Daun, Motif Hias Bunga dan Daun di Badan, Motif Hias Garis Vertikal, Motif Hias Lekuk-Lekuk, Motif Hias Pita, Motif Hias Lidah Api, Motif Hias Mata Uang, Motif Hias Bunga Krisan, Motif Hias Bunga Krisan, Daun dan Tangkai, Motif Hias Bunga, Daun dalam Panil, Selang-Seling Sisik Ikan, Motif Hias Bunga Teratai, Motif Hias Panil-Panil Segitiga, Motif Hias Panil-Panil Segi Enam, Motif Hias Daun-Daun Panjang, Motif Hias Bunga dan Lidah Api, Motif Hias Kijang dan Batu Karang, Motif Hias Daun Dalam Panil Diseling Belah Ketupat, dan Motif Hias Polos

Glasir terbuat dari lelehan mineral yang membentuk suatu lapisan gelas tipis pada permukaan buli-buli keramik dan menjadikannya kedap air. Jika ditambahkan bahan warna tertentu pada glasir, maka akan memberikan efek estetika yang menarik dan indah. Jenis glasir koleksi museum bali adalah sebagai berikut. Glasir Jenis Biru Putih, Glasir Hitam Keabuan, Glasir Putih, Glasir Hijau Kotor Seladon, Glasir Hijau Keabuan Seladon, Glasir Hijau Kekuningan, Glasir Hijau Kebiruan Muda, Glasir Coklat Kehitaman, Glasir Putih Krem, Glasir Hijau Keabuan, Glasir Hijau Terang, Glasir Putih Keabuan, dan Glasir Jenis Merah Hijau Kuning Putih

## **2.2 Asal dan Periodisasi Buli-Buli**

Seperti yang kita ketahui di Indonesia, keramik mempunyai berbagai macam fungsi, salah satunya adalah buli-buli keramik. Melihat letak bangsa Indonesia yang strategis memungkinkan dijadikan tempat pesinggahan untuk berbagai macam kegiatan oleh bangsa asing pada masa lampau. Antara lain perdagangan, persahabatan antara penguasa, dan migrasi penduduk atau perpindahan penduduk. Dengan demikian kemungkinan benda-benda tersebut hadir atau tersebar di Indonesia sebagai barang dagangan, hadiah atau sovenir antara para penguasa, dan ada pula yang mungkin dibawa oleh seseorang yang memilikinya dan bermigrasi ke

Indonesia, dengan kejadian tersebut memungkinkan timbullah asal dan periodisasi keramik yang jenisnya beragam di Indonesia.

Salah satu benda keramik tersebut kini tersimpan dan menjadi koleksi museum Bali, yaitu buli-buli keramik. Adapun asal dan periodisasi buli-buli keramik koleksi museum Bali sebagai berikut. Berasal dari Cina Dinasti Ching Abad ke 18-19, Cina Abad ke-20, Vietnam Abad ke 16-17, Vietnam Abad ke 18-19, Vietnam Abad ke 15-16, Thailand Swankhalok Abad ke 15-16, Cina Abad ke 19-20, Cina Dinasti Ming Abad ke 16-17, Cina Dinasti Yuan-Ming Abad ke 14-15, Thailand Swankhalok Abad ke 14-15, Vietnam Abad ke 14-15, Cina Dinasti Yuan Abad ke 13-14, Vietnam Abad ke-14, Cina Abad ke 14-16, dan yang berasal dari Cina Abad 17-18.

### **III PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Museum Bali merupakan tempat penyimpanan berbagai koleksi, salah satunya adalah koleksi buli-buli keramik yang merupakan warisan budaya nenek moyang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melihat dari pola hias dan jenis glasirnya maka asal dan periodisasi buli-buli keramik tersebut sebagai berikut. Berasal dari Cina Dinasti Ching Abad ke 18-19, Cina Abad ke-20, Vietnam Abad ke 16-17, Vietnam Abad ke 18-19, Vietnam Abad ke 15-16, Thailand Swankhalok Abad ke 15-16, Cina Abad ke 19-20, Cina Dinasti Ming Abad ke 16-17, Cina Dinasti Yuan-Ming Abad ke 14-15, Thailand Swankhalok Abad ke 14-15, Vietnam Abad ke 14-15, Cina Dinasti Yuan Abad ke 13-14, Vietnam Abad ke-14, Cina Abad ke 14-16, dan yang berasal dari Cina Abad 17-18.

### **3.2 Saran**

Nampaknya masih ada banyak permasalahan yang belum terungkap dalam berbagai jenis koleksi museum Bali. Contohnya dalam penelitian buli-buli keramik ini, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin mengangkat judul terkait dengan buli-buli keramik ini, dapat mengungkap lebih mendalam terkait tempat pembuatan kerajinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muliadi, Utomo, Agus. 1995. *“Tinjauan Keramik Asing Hasil Kontak Perdagangan Masa Lalu Di Indonesia”*. Denpasar : Program Studi Kriya Keramik PSSRD Universitas Udayana.
- Plenderleith. H. J. 1956. *Konservasi Benda-Benda Antik dan Karya Seni*. Denpasar: Museum Negeri Provinsi Bali
- Rangkuti, Nurhadi, Dkk. 2008. *Buku Panduan Analisis Keramik*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Rapini, Ni Nyoman. 1993/1994. *Teknis Pengelolaan Meseum Negeri Propinsi Bali*. Denpasar : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bali.
- Razak, R A. 1981. *Industri Keramik*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ridho, Abu. 1992. *Mengenal Keramik Asing Di Indonesia*. Jakarta
- Sudarmaji. 1997. *Seni Keramik Bali*. Jakarta : Pemerintah DKI, Dinas Museum Dan Purbakala.
- Sudarsi, Hadi. 1983. *“Proses Pembuatan Keramik Rumah Tangga”*. Bandung : Departemen Perindustrian Badan Penelitian Dan Pengembangan Industri Keramik.
- Sugiyono Dan Sukirman Ds. 1979. *“Pengetahuan Teknologi Keramik”*. Jakarta : Proyek Pengaduan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan Dan Kejuruan Kemasyarakatan.
- Sutaarga, Amir. 1997/1998. *Pedoman Dan Penyelenggaraan Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wirata, I Gusti Putu. Kaler, I Nyoman. 2002. *Keramik Koleksi Museum Bali*. Denpasar : Dinas Kebudayaan UPTD Museum Bali.